

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Di BEI

Linda A.O. Tanor^{1*}, Miryam P. Lonto², dan Lucretia Monica Ulaan³

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano
Email: lindatanor28@gmail.com^{1*}; miryamlontoh@unima.ac.id²; monicalucretia@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan terhadap opini audit going concern. Penelitian ini dilakukan dengan populasi yang berjumlah 19 perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019 - 2022 dengan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang sesuai kriteria sebanyak 13 perusahaan dengan keseluruhan data sebanyak 52 sampel. Data yang digunakan berupa laporan keuangan auditan yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa regresi logistik dengan alat bantu Eviews Lite Student V12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan log natural aset tidak ada pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sedangkan kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan menggunakan metode model Grover berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit going concern.

Kata kunci: Opini Audit Going Concern; Ukuran Perusahaan; Kondisi Keuangan Perusahaan.

The Influence of Company Size and Company Financial Condition on Going Concern Audit Opinions on the IDX

Abstract

This study aims to examine the effect of company size and company financial condition on going concern audit opinions. This study was conducted with a population of 19 telecommunication service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the observation year 2019 -2022 using the purposive sampling method with the number of samples that meet the criteria as many as 13 companies with a total of 52 samples. The data used is in the form of audited financial statements listed and published by the Indonesia Stock Exchange through the www.idx.co.id website. The analysis method used in this study is logistic regression analysis with the Eviews Lite Student V12 tool. The results showed that the size of the company proxied using natural log assets had no significant effect on the going concern audit opinion. Meanwhile, the company's financial condition proxied using Grover's model method has a significant negative effect on the going concern audit opinion.

Keywords: *Going Concern Audit Opinion; Company Size; Company Financial Condition.*

Pendahuluan

Diera perkembangan ekonomi yang semakin maju dan persaingan yang semakin sengit, sangat penting bagi perusahaan untuk mempertahankan perusahaannya, apalagi banyak krisis dan masalah yang bisa mengancam keberlangsungan perusahaan (Going Concern) yang terjadi karena perkembangan ekonomi yang sangat cepat. Seperti halnya pada beberapa perusahaan Jasa Telekomunikasi yang mendapatkan opini audit going concern karena terjebak dengan berbagai krisis yang mengganggu dan mengancam keberlangsungan perusahaan tersebut. hal ini juga memberikan dampak yang cukup besar bagi perusahaan untuk mendapatkan suntikan dana dari investor, seperti halnya PT Bakrie Telkom, Tbk (BTEL) yang perdagangan sahamnya diberhentikan sementara oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 27 Mei 20219 dikarenakan mendapatkan opini audit going concern dari auditor, karena dianggap tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap proses restrukturisasi Wesel Senior. Hal ini masih terus berlangsung sampai tanggal 11 Mei 2011 dikarenakan auditor kembali memberikan opini audit going concern setelah terbitnya laporan keuangan BTEL dengan membukukan laba rugi sebesar Rp.108,12 miliar sepanjang tahun 2020 hal ini dianggap berbanding terbalik dengan laba bersih yang tercatat sebesar Rp.7,28 miliar pada tahun 2019. Padahal pendapatan usaha perusahaan tercatat Rp. 10,53 miliar pada 2020 atau naik 2,55% dari tahun 2019 yang hanya sebesar Rp. 10,27 miliar. Namun, beban pokok pendapatan yang ditanggung Bakrie Telecom juga tercatat senilai Rp 6,56 miliar atau naik 5,09% dari Rp 6,25 miliar. Dengan demikian, pendapatan usaha bersih Bakrie Telecom senilai Rp 3,96 miliar atau turun 1,39% dari Rp 4,02 miliar. Selain BTEL, PT First Media Tbk (KBLV) yang mendapat opini audit going concern dikarenakan pencabut izin penggunaan frekuensi 2,3 GHz milik PT Internux (Bolt) pada Senin 19 November 2018 yang merupakan salah satu unit usahanya, hal ini dikarenakan PT Internux tidak melakukan pembayaran utang PBH frekuensi dan tidak memberikan respon terhadap surat peringatan dari kemenkominfo.

Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai teori utama untuk menggambarkan konsep opini audit going concern. Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen (manajemen usaha) dan principal (investor) (Akbar Rivaldi & Ridwan, 2019). Jika dikaitkan dengan opini audit going concern, agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen kepada pihak principal yang nantinya akan memberikan keputusan berdasarkan pertimbangan dari laporan keuangan yang dilaporkan oleh pihak agen secara berkala. Dalam praktiknya sering kali terjadi masalah keagenan antara agen dan pihak principal, hal ini dikarenakan ketakutan agent dalam mengungkapkan informasi yang diperkirakan akan merugikan bagi dirinya yang berujung pada manipulasi laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan pada kondisi seperti ini terindikasi tidak dibuat berdasarkan kondisi yang sebenar-benarnya, tetapi dibuat agar bisa menyenangkan pihak principal (Rahman Gustawa Primatur, 2021). Sehingga diperlukan pihak ketiga yang independent untuk menyeimbangkan hubungan dan mengatasi masalah keagenan ini. Auditor dalam konsep teori agensi ini menjadi pihak ketiga yang bertugas menjadi perantara dalam menilai kinerja agen dengan melakukan audit pada laporan keuangan dan berhak memberikan opini yang memiliki kualitas dan trnasparan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Effendi, 2019).

Opini audit going concern adalah opini auditor yang diberikan jika auditor merasa adanya ketidakpastian pada perusahaan untuk bertahan dalam masa mendatang (Padang &

Miran, 2022). Menurut SPAP (2011) SA No. 570 opini audit going concern adalah pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini ini merupakan pengidentifikasian auditor bahwa terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam menjalankan bisnisnya (Anis Lila Maretta et al., 2020). Auditor tidak hanya berkewajiban untuk memeriksa sebatas hanya laporan keuangan saja namun bertugas melihat kejadian yang berpeluang bisa mengakhiri keberlangsungan usaha, walaupun pengamatan kelanjutan perusahaan bukan tujuan utama proses audit, tetapi auditor mempunyai tanggung jawab dalam menilai kemampuan perusahaan agar bisa tetap beroperasi (Akbar Rivaldi & Ridwan, 2019) kondisi perusahaan yang stabil dalam menjalankan kelangsungan hidup perusahaannya sangat dibutuhkan oleh para investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi masa depan pada perusahaan tersebut (Altiyani Maharani Dian & Istutik, 2021). Hal ini juga akan berpengaruh pada kelangsungan perusahaan karena suntikan dana berupa investasi dapat membantu permodalan bagi perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat dikelompokkan menjadi perusahaan yang besar atau kecil dengan melihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut (Fitria Nada & Atmini Sari, 2021, semakin besar total aset yang dimiliki maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin stabil dan kuat (Santoso Budi Fajar & Ni Nyoman Alit Triani, 2018). Perusahaan kecil cenderung akan mendapatkan going concern audit opinion oleh auditor, hal ini terjadi karena auditor menilai bahwa perusahaan besar akan makin sanggup untuk mengatasi kesulitan keuangan yang dialaminya dibanding perusahaan menengah atau kecil (Akbar Rivaldi & Ridwan, 2019). Pada penelitian Charles et al (2022) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern hal ini didukung oleh penelitian Akbar Rivaldi & Ridwan (2019). Begitu juga dengan penelitian Napitupulu Hanna Ewita & Latrini Made Yenni, (2022), Santoso Budi Fajar & Ni Nyoman Alit Triani (2018), dan Rahman Gustawa Primatur (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap opini audit going concern. Tetapi berbeda dengan penelitian milik Melistiari Ni Kadek Marlina et al., (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, hal ini didukung oleh penelitian Ritha Aprianti (2020), Anis Lila Maretta et al., (2020), Dikdik Megantara (2021), Effendi (2019), Haalisa Shulasi Nur & Inayati Nur Isna (2021), Akmal & Hamdi (2021) dan Fitria Nada & Atmini Sari (2021). Berdasarkan uraian tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern

Kondisi keuangan merupakan representasi dari kinerja perusahaan (Akbar Rivaldi & Ridwan, 2019), posisi keuangan perusahaan menggambarkan seberapa sehat perusahaan (Padang & Miran, 2022). Kemajuan kondisi keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menilai baik buruknya perusahaan, dan merupakan faktor penting untuk menilai tidak hanya kondisi fisik perusahaan tetapi juga perkembangan perusahaan (Pandaleke et al., 2022). Perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan yang baik maka kemungkinan kecil akan menerima opini going concern (Melistiari Ni Kadek Marlina et al., 2021), sedangkan kondisi keuangan perusahaan yang terganggu, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut akan menerima opini audit going concern (Effendi, 2019), hal ini didukung oleh penelitian Nugroho Gilang Prastyo (2022), Fitria Nada & Atmini Sari (2021), Altiyani Maharani Dian & Istutik (2021), Rahman Gustawa Primatur (2021), dan Maulida Syarif et al., (2021). Tetapi bertolak belakang dengan penelitian milik Akbar Rivaldi & Ridwan (2019), Effendi (2019), Dikdik Megantara (2021), Ritha Aprianti (2020), Melistiari Ni Kadek Marlina et al., (2021) yang

menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

H2: Kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negative terhadap opini audit going concern.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis data yang digunakan adalah data panel. Pengambilan data menggunakan metode dokumentasi atau menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan untuk dijadikan sampel. Data ini bersumber dari website resmi milik Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Alat Ukur Variabel
Opini Audit Going Concern	Dalam mengukur opini <i>going concern</i> digunakan variabel dummy untuk mengidentifikasi opini audit yang menerima opini audit <i>going concern</i> akan diberi kode 1, dan yang tidak menerima opini audit <i>going concern</i> diberikan kode 0 dalam skala nominal berdasarkan ketentuan
Ukuran Perusahaan	Untuk mengukur ukuran perusahaan digunakan log aset dengan rumus: $Ln = \text{total aset}$
Kondisi Keuangan Perusahaan	Untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan Zscore model Grover dengan rumus: $\text{Score} = 1,650 X1 + 3,404 X3 + 0,016 \text{ROA} + 0,057$ $X1 = \text{Modal Kerja} / \text{Total aset}$ $X3 = \text{Laba sebelum bunga dan pajak} / \text{Total asset}$ $\text{ROA} = \text{Pendapatan Bersih} / \text{Total asset}$

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan waktu pengamatan sebanyak 4 tahun dimulai dari tahun 2019-2022. Untuk menilai kriteria sampel yang cocok digunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2022
2. Perusahaan Jasa Telekomunikasi yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan tahunan secara lengkap yang telah diaudit oleh auditor independen dan dilampirkan laporan auditor independen selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan tidak keluar (delisting) dari BEI selama periode pengamatan 2019-2022.
4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Dari kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan 52 data amatan yang memenuhi kriteria sampel diatas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, dengan menggunakan aplikasi *Eviews Lite Student V12*. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$GC = \alpha + \beta_1 Z + \beta_2 CS + \varepsilon$$

Keterangan:

GC = Opini audit *going concern*

α = Konstanta

Z = Kondisi Keuangan
 CS = Ukuran Perusahaan
 ε = Kesalahan Residu

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Jaya Indra, 2019).

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Opini Audit Going Concern	Ukuran Perusahaan	Kondisi Keuangan Perusahaan
<i>Minimum</i>	0.00	12.31	-2.42
<i>Maximum</i>	1.00	31.47	1.52
<i>Mean</i>	0.21	20.45	0.02
<i>Std. Dev</i>	0.41	6.14	0.70
<i>Observation</i>	52	52	52

Sumber: data diolah

Pada tabel 2 diatas observasi menjelaskan sampel data yang dipergunakan sebanyak 52 data amatan untuk 4 tahun pengamatan dari 13 perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan interpretasi analisis deskriptif yang diperoleh pada tabel 2. Opini Audit Going Concern (GC) sebagai variabel dependen dari penelitian ini memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,21 menunjukkan bahwa dari 52 data observasi perusahaan yang mendapatkan opini audit going concern tidaklah banyak, yang artinya mayoritas perusahaan pada penelitian ini tidak menerima opini going concern. Kondisi keuangan (Z) dengan menggunakan pengujian model Grover dapat dilihat nilai minimum menunjukkan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan untuk keberlangsungan hidup perusahaannya yaitu -2,42 maka peluang mendapatkan opini audit going concern semakin besar sedangkan nilai maximum sebesar 1,52 maka perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan memiliki peluang untuk mendapatkan opini audit going concern rendah, sedangkan nilai rata-rata (mean) kondisi keuangan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya sebesar 0,02 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,70. Ukuran perusahaan (CS) sebagai variabel independen dengan menggunakan pengujian Ln= Total aset dapat dilihat bahwa tingkatan nilai minimum atau nilai total aset terendah yaitu sebesar 12,31 dan nilai maximum atau nilai total aset terbanyak sebesar 31,47 dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 20,45 dan nilai standar deviasi sebesar 6,14.

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow test

<i>H-L Statistic</i>	11.4689	<i>Prob Chi-Sq(8)</i>	0.1765
----------------------	----------------	-----------------------	---------------

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3. hasil uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menunjukkan angka sebesar 11,4689 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1765 > 0.05, hal ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan model yang dipergunakan fit dengan data atau mampu memprediksi data observasinya. Dengan demikian model regresi sudah cocok dan tidak memerlukan modifikasi.

Tabel 4. Overall Model Fit

<i>Prob Lr Statistic</i>	<i>0.0003</i>
--------------------------	---------------

Sumber: data diolah

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Prob Lr Statistic $0.0003 < 0.05$, hal ini menunjukkan model fit dengan data. Berarti keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik.

Tabel 5. Variables In The Equation

	<i>Coefficient</i>	<i>Prob</i>
Ukuran Perusahaan	-0.109374	0.2378
Kondisi Keuangan Perusahaan	-5.208697	0.0080
Constant	0.181961	0.9213
McFadden R-squared	0.470596	

Sumber: data diolah

Dari tabel 5 dapat dilihat hasil pengujian regresi logistik pada tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 5\%$) maka diperoleh hasil yang terbentuk dari model regresi logistik diatas sebagai berikut:

$$GC = 0.181 + (-5.208)Z + (-0.109)CS$$

Keterangan

GC = Opini Audit Going Concern (OGC) CS = Ukuran Perusahaan

Z = Kondisi Keuangan Perusahaan

Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 5, hasil uji parsial (t) guna melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen berada di tingkat signifikan kurang asal $\alpha = 5\%$ (0,05) atau tidak signifikan lebih berasal maka dilakukan pengujian ini buat melihat taraf signifikan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan memanfaatkan hasil variabel dalam persamaan.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil pengujian menunjukkan variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan $\ln = \text{total asset}$ memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,109 dengan tingkat signifikansi 0,237 lebih besar dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit going concern atau dengan kata lain H1 ditolak.

Kondisi Keuangan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern Hipotesis kedua menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Hasil pengujian menunjukkan variabel kondisi keuangan yang diproksikan dengan Grover memiliki koefisien regresi negatif sebesar -5.208 dengan tingkat signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit going concern atau dengan kata lain H2 diterima.

Dapat dilihat pada tabel 5 koefisien determinasi (R^2) 0.470. Artinya, opini audit going concern bisa dijelaskan sebesar 47,0% dari variabel independen, ukuran perusahaan dan kondisi keuangan. Tetapi, 53,0% sisanya dijelaskan diluar penelitian ini oleh variabel lain.

Pembahasan

Pada penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur dengan Ln(total aset) yang menunjukkan nilai koefisien negatif untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $-0,323$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,076 >$ dari $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini menolak hipotesis yang diajukan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil. perusahaan besar dipandang memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan keuangannya karena memiliki manajemen yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. sehingga auditor akan cenderung tidak mengeluarkan Opini Audit Going Concern pada perusahaan besar. Namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini going concern yang berarti klasifikasi ukuran perusahaan besar ataupun kecil dengan indikator total aset yang dimiliki tidak menjadi penentu untuk auditor menerbitkan opini audit going concern (Fitria Nada & Atmini Sari, 2021) Kelangsungan hidup usaha biasanya dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan hidup (Effendi, 2019).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit going concern. Kondisi keuangan merupakan suatu hasil dari kinerja perusahaan. Kondisi keuangan ini menunjukkan bagaimana keadaan perusahaan sesungguhnya, kondisi keuangan yang buruk akan membuat perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan akan menimbulkan kecurigaan bagi auditor dalam memberikan opini untuk keberlangsungan perusahaan, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit going concern. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mengalami gangguan dalam kondisi keuangannya, maka kemungkinan auditor akan memberikan opini audit going concern akan semakin kecil. Kondisi ini bisa terjadi ketika auditor mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi ekonomi atau pertumbuhan perusahaan.

Simpulan

Setelah dilakukan analisis menggunakan regresi logistik pada variabel ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan Ln (total aset) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak ada pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Sedangkan variabel kondisi keuangan yang dihitung menggunakan model Grover berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit going concern. Saran yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disampaikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel pengamatan pada perusahaan lain tidak hanya dari satu sektor saja dengan waktu penelitian yang jauh lebih lama agar hasil yang didapat lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan variabel-variabel lain seperti financial distress, pertumbuhan perusahaan dan lain-lain untuk diteliti dengan pengukuran yang berbeda. Agar dapat membandingkan hasil penelitian selanjutnya dengan hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Akbar Rivaldi, & Ridwan. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 286–303.
- Akmal, U., & Hamdi, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Altiyani Maharani Dian, & Istutik. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Debt Default Sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1).
- Anis Lila Maretta, Rispantyo, & Djoko Kristianto. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 16, 1–8.
- Charles, Kinanta Kartika Ayu, & Hutahaean Firdaus Thomas. (2022). Dampak Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, Kondisi Keuangan, Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Perdagangan 2016-2019). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 6(2), 1488.
- Dikdik Megantara. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 7.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 3.
- Fitria Nada, & Atmini Sari. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Masa Perikatan Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Haalisa Shulasi Nur, & Inayati Nur Isna. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit, Dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Review of Applied Accounting Research*, 1(1), 25–36. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/RAAR/>
- Jaya Indra. (2019, January). Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan.
- Maulida Syarif, R., Saebani, A., & Julianto, W. (2021). Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 45–58.
- Melistiari Ni Kadek Marlina, Suryandari Ni Nyoman Ayu, & Putra Gde Bagus Brahma. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Manajemen Laba Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Kharisma*, 3(1). www.idx.co.id.
- Napitupulu Hanna Ewita, & Latrini Made Yenni. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565–1577. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>
- Nugroho Gilang Prastyo. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19.

- Padang, A. M., & Miran, M. (2022). Keuangan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(3).
- Pandaleke, O., Evie Meggy Sumual, T., Kawulur, H., Universitas Negeri Manado, F., & Universitas Negeri Manado, A. F. (2022). Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Mutiara Multi Finance. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(1).
- Rahman Gustawa Primatur. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Ritha Aprianti. (2020). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.
- Santoso Budi Fajar, & Ni Nyoman Alit Triani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern.